

Dedy Irawan¹
 Lilis²
 Klemens Mere³

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENERAPKAN DIFFERENTIATED LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA

Abstrak

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated learning) sebagai pendekatan utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam menerapkan differentiated learning pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*), yang bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur terkait peran guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Peran guru dalam Kurikulum Merdeka sangat sentral, terutama dalam menerapkan pendekatan *differentiated learning* yang menuntut guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi kesiapan, minat, maupun profil belajar mereka.

Kata kunci: Peran Guru; Differentiated Learning; Kurikulum Merdeka

Abstract

In its implementation, the Merdeka Curriculum encourages the application of differentiated learning as a primary approach. The objective of this study is to analyze the role of teachers in implementing differentiated learning within the Merdeka Curriculum. This research employs a literature review method, aiming to analyze and synthesize information from various sources related to the role of teachers in applying differentiated learning in the Merdeka Curriculum. The role of teachers in the Merdeka Curriculum is highly central, particularly in implementing the differentiated learning approach, which requires teachers to be more responsive to students' diverse learning needs in terms of readiness, interests, and learning profiles.

Keywords: Teacher's Role; Differentiated Learning; Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global, sistem pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan guna menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan masa depan. Salah satu perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengedepankan konsep "merdeka belajar" yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan minat, bakat, dan gaya belajarnya masing-masing (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi (differentiated learning) sebagai pendekatan utama. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan individu peserta didik, baik dari aspek kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar (Tomlinson, 2014). Pendekatan ini menuntut guru untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik siswa, serta kemampuan merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang adaptif.

Namun, penerapan differentiated learning dalam Kurikulum Merdeka tidaklah mudah. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dituntut untuk tidak hanya memahami

¹ Universitas Muhammadiyah Purwokerto

² Universitas Bina Bangsa

³ Universitas Wisnuwardhana Malang

email: dedy.pgsd@gmail.com¹, najulilis871@gmail.com², monfoortbhk@yahoo.co.id³

konsep pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara efektif di kelas yang heterogen. Penelitian oleh Pratiwi dan Arifin (2023) menunjukkan bahwa banyak guru di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi yang tepat, dan evaluasi hasil belajar yang sesuai.

Peran guru dalam konteks ini sangat krusial. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Menurut Tomlinson (2017), peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi mencakup identifikasi kebutuhan belajar siswa, perancangan kegiatan belajar yang sesuai, pemilihan media dan metode yang relevan, serta evaluasi yang fleksibel dan berkeadilan. Dengan demikian, kompetensi profesional guru menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Lebih lanjut, dukungan kebijakan, pelatihan, dan sumber daya juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan ini. Studi oleh Wulandari dan Handayani (2022) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai. Namun, tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan sumber daya tersebut.

Dalam praktiknya, guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran individual, jumlah siswa yang besar dalam satu kelas, serta keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung pendekatan berdiferensiasi. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat guru dalam menjalankan perannya secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai peran guru dalam menerapkan differentiated learning dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Kajian pustaka terkait topik ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Carol Ann Tomlinson (2014), pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Hidayati dan Sari (2023) menyatakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan pendekatan konvensional.

Namun demikian, implementasi pendekatan ini memerlukan kesiapan dan komitmen dari para guru. Hal ini mencakup pemahaman teoritis tentang pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta sikap positif terhadap perubahan kurikulum. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengkaji sejauh mana peran guru dalam menerapkan differentiated learning pada Kurikulum Merdeka dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Dengan mempertimbangkan pentingnya peran guru dalam keberhasilan Kurikulum Merdeka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana guru menjalankan perannya dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan yang lebih tepat dalam pengembangan kapasitas guru di Indonesia.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*), yang bertujuan untuk menganalisis dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur terkait peran guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dikaji.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur sekunder yang relevan, termasuk jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan, serta artikel yang membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka. Kriteria pemilihan sumber meliputi:

1. Publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025) untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi.
2. Sumber yang telah melalui proses *peer-review* untuk menjamin kualitas dan kredibilitas.
3. Literatur yang secara spesifik membahas peran guru dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, dan perpustakaan digital universitas. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: *peran guru, pembelajaran berdiferensiasi, differentiated learning*, dan *Kurikulum Merdeka*. Proses ini mencakup tahap identifikasi, seleksi, dan dokumentasi sumber-sumber yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, yang melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Koding:** Mengidentifikasi tema-tema utama dari setiap sumber literatur, seperti peran guru, strategi pembelajaran berdiferensiasi, tantangan implementasi, dan faktor pendukung.
2. **Kategorisasi:** Mengelompokkan informasi berdasarkan kesamaan tema untuk memudahkan analisis.
3. **Sintesis:** Mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang holistik tentang peran guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru terhadap Konsep Differentiated Learning

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep differentiated learning sangat bervariasi. Menurut Tomlinson (2014), differentiated learning merupakan pendekatan pedagogis yang menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Di Indonesia, banyak guru sudah mulai memahami pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran, namun belum semua mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam praktik sehari-hari (Putri & Muhtarom, 2024). Pemahaman yang belum mendalam ini berdampak pada ketidaksesuaian antara teori dan praktik pembelajaran di kelas.

Sukmawati dan Sudarmin (2023) mencatat bahwa guru yang telah mendapatkan pelatihan Kurikulum Merdeka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait konsep ini. Namun, keterbatasan pelatihan menjadi kendala bagi guru-guru di daerah terpencil atau di sekolah-sekolah yang belum mendapatkan pendampingan dari pemerintah.

Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang bertugas mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan merancang strategi yang sesuai. Sari et al. (2023) menekankan bahwa guru harus mampu merancang diferensiasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran. Di lapangan, perancangan ini masih menghadapi kendala, seperti waktu yang terbatas untuk melakukan asesmen awal siswa, serta kurangnya sumber daya pendukung seperti media dan modul pembelajaran yang fleksibel (Rosmah, 2025).

Guru yang efektif dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi cenderung melakukan asesmen formatif secara berkala, menggunakan data siswa untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Hal ini sejalan dengan temuan Tomlinson (2017) yang menekankan pentingnya penggunaan data dalam proses perancangan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.

Implementasi Differentiated Learning dalam Praktik Kelas

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas menunjukkan hasil yang beragam. Pratiwi dan Arifin (2023) mengungkapkan bahwa guru sering kali merasa terbebani karena harus menyesuaikan pembelajaran untuk setiap siswa. Hal ini diperparah oleh jumlah siswa yang besar dalam satu kelas dan keterbatasan waktu.

Meski demikian, beberapa praktik baik juga ditemukan. Guru-guru yang kreatif memanfaatkan metode pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi pendidikan, dan pendekatan tematik untuk menyesuaikan pembelajaran. Wulandari dan Handayani (2022) mencatat bahwa penggunaan Learning Management System (LMS) memungkinkan guru untuk menyediakan materi yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks Differentiated Learning

Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi juga mengalami tantangan. Guru perlu membuat instrumen penilaian yang variatif dan mampu mengukur proses maupun hasil belajar siswa secara adil dan akurat. Tomlinson (2017) menyatakan bahwa evaluasi sebaiknya dilakukan secara formatif dan bersifat reflektif.

Dalam praktiknya, guru masih dominan menggunakan evaluasi sumatif standar, tanpa mempertimbangkan karakteristik individu siswa. Hidayati dan Sari (2023) mengusulkan perlunya pelatihan khusus tentang desain asesmen formatif yang adaptif dan mendorong perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan.

Dampak Differentiated Learning terhadap Proses dan Hasil Belajar Siswa

Salah satu kontribusi penting differentiated learning adalah meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hidayati dan Sari (2023) mencatat bahwa siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri karena mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Studi oleh Putri dan Muhtarom (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi. Mereka lebih aktif dalam diskusi kelas dan lebih cepat memahami materi pelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa peran guru dalam menerapkan pendekatan ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Tantangan dan Solusi dalam Penerapan Differentiated Learning

Beberapa tantangan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan differentiated learning antara lain:

1. Jumlah siswa yang besar dan heterogen.
2. Keterbatasan sumber daya belajar dan teknologi.
3. Beban administrasi yang tinggi.
4. Minimnya pelatihan dan pendampingan.
5. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sejumlah solusi dapat diterapkan:
6. Menyediakan pelatihan rutin dan pendampingan berkelanjutan bagi guru.
7. Mengembangkan komunitas belajar guru (teacher learning community) untuk berbagi praktik baik.
8. Meningkatkan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran untuk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran guru dalam Kurikulum Merdeka sangat sentral, terutama dalam menerapkan pendekatan *differentiated learning* yang menuntut guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi kesiapan, minat, maupun profil belajar mereka.
2. Tingkat pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi masih bervariasi. Guru-guru yang telah mendapat pelatihan cenderung lebih siap dan mampu mengimplementasikan strategi ini, meskipun secara umum masih ditemukan tantangan dalam pemahamannya, khususnya di daerah yang kurang mendapat akses pelatihan dan pendampingan.

3. Guru menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, ukuran kelas yang besar, serta beban administrasi yang tinggi. Meskipun demikian, terdapat praktik baik dari guru yang kreatif memanfaatkan teknologi dan pendekatan kolaboratif untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
4. Dampak positif dari pembelajaran berdiferensiasi terlihat pada meningkatnya keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ketika guru mampu menjalankan perannya dengan baik, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.

SARAN

Agar penerapan *differentiated learning* dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif, maka disarankan hal-hal berikut:

1. Pemerintah dan dinas pendidikan perlu memperluas akses pelatihan dan pendampingan kepada seluruh guru, khususnya di daerah terpencil atau yang belum tersentuh oleh program pelatihan Kurikulum Merdeka.
2. Sekolah perlu membentuk komunitas belajar guru (*teacher learning community*) yang mendukung praktik reflektif, kolaboratif, dan berbagi strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara konkret.
3. Penyediaan sumber daya pembelajaran dan infrastruktur pendukung seperti media ajar digital, platform LMS, dan alat asesmen adaptif perlu ditingkatkan agar guru dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih efisien.
4. Evaluasi kinerja guru dalam Kurikulum Merdeka sebaiknya tidak hanya menekankan aspek administratif, tetapi juga proses inovasi pembelajaran dan upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran terhadap kebutuhan individual siswa.
5. Penelitian lebih lanjut berbasis lapangan tetap diperlukan untuk menggali lebih dalam praktik dan dampak nyata pembelajaran berdiferensiasi di berbagai jenjang dan konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. N., Irawan, D., & Wiarsih, C. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI BLENDED LEARNING DI KELAS V SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 46-51.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Hidayati, N., & Sari, R. P. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 15–25.
- Irawan, D., & Astuti, A. T. (2023). Kesiapan Guru Sekolah Dasar Kelas Rendah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 99-110.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mestika, Z. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, A., & Arifin, R. (2023). Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 87–96.
- Putri, V. A., & Muhtarom, T. (2024). Implikasi Kurikulum Merdeka pada Peran Guru, Perencanaan Pembelajaran, Model Pembelajaran, dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3581–3590.
- Rosmah. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Guru Profesional: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3685–3691.
- Sari, D. M., Maulida, F., Ningrum, J. P., Ummah, S. K., & Admoko, S. (2023). A Literature Review of the Implementation of Differentiated Learning in Indonesian Education Units. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati, & Sudarmin. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Saraweta*, 1(1), 1–10.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Alexandria: ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms* (3rd ed.). Alexandria: ASCD.
- Wulandari, S., & Handayani, T. (2022). Pengaruh Pelatihan Guru terhadap Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 7(3), 112–121.